



Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif Di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Alya Salsabila ¹✉, Didik Suryadi ², Delrefi D ³

alyacurup123@gmail.com ¹, didiksuryadiunib@gmail.com ², delrefi@unib.ac.id ³

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam sebagai APE (Alat Permainan Edukatif) dalam pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 56 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling total* sehingga semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Hasil penelitian pemanfaatan bahan alam sebagai APE yaitu dikategorikan sangat rendah. Pada aspek jenis-jenis bahan alam, karakteristik APE dan Jenis-jenis bahan alam yang digunakan dalam satu bulan dikategorikan sangat rendah untuk aspek syarat APE dikategorikan rendah. Hasil penelitian di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa guru masih sangat jarang memanfaatkan bahan alam sebagai APE

Kata Kunci: *pemanfaatan, bahan alam, APE.*

Abstract

This study aimed to describe the use of natural materials as educational game tool in learning. The population of this study were all 56 teachers. The sampling of this study used a total sampling technique so that all populations were sampled. The data collection techniques of this research used a questionnaire. The data were analyzed by using the average and percentage formula. The results of the research showed that the use of natural materials as educational game tool are categorized as very low. In the aspect of the types of natural materials, the characteristics of educational game tool and the types of natural materials used in a month are categorized as very low, while the educational game tool requirements are categorized as low. The results of research in group B Kindergarten in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province showed that teachers still very rarely used natural materials as educational game tool.

Keywords: *Utilization, Natural Materials, Educational Game Tool.*

Copyright (c) 2022 Alya Salsabila, Didik Suryadi, Delrefi D

✉ Corresponding author :

Email Address : alyacurup123@gmail.com (Universitas Bengkulu)

Received 29 Juni 2022, Accepted 29 Juni 2022, Published 30 Juni 2022

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak adalah menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif). Menurut Rohani (dalam Christianna, 2013, hlm. 8-9) APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, sekaligus alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Lebih jauh, APE merupakan semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk permainan tradisional dan modern yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, tidak menjadi soal apakah permainan itu merupakan permainan asli yang khusus dirancang untuk pendidikan ataukah permainan lama yang diberi nuansa atau dimanfaatkan untuk pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Yuliantina (2014, hlm. 117) menunjukkan bahwa APE dapat meningkatkan kemampuan bahasa awal, dari hasil penelitian ini anak juga diberi kebebasan untuk bereksplorasi, sehingga anak senang melaksanakan kegiatan mainnya, dan hal ini berdampak pada stimulasi perkembangan bahasa anak yang juga meningkat dengan pesat. Diperkuat oleh penelitian Okdiantari dan Komalasari (2019, hlm. 1) menunjukkan bahwa APE dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustika dan Suyadi (2022, hlm. 2058) menyatakan penggunaan APE kartu bergambar berpengaruh terhadap peningkatan moral dan nilai agama pada anak usia dini. Perkembangan tersebut didapatkan dari peningkatan nilai yang didapatkan pada saat anak-anak menggunakan APE. Penggunaan APE kartu bergambar dapat membantu anak-anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan moral dan nilai agama pada anak usia dini.

Beberapa penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa (APE) dapat meningkatkan aspek perkembangan anak, seperti perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional dan perkembangan fisik motorik. Sebaiknya APE dibuat oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Maka dari itu APE dapat dibuat dengan bahan alam yang ada dilingkungan sekolah.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Yukananda (dalam Oktari, 2017 hlm. 50) Bahan/media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.

Menurut Hasanah (2017, hlm. 63) bahan alam adalah bahan yang langsung di peroleh dari alam diantaranya: batu batuan, biji-bijian, daun-daunan, pohon, air, tanah dan masih banyak yang lainnya yang bisa dipergunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media bahan alam, pendidikan pada anak dapat dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Dengan begitu, anak akan dapat bereksplorasi dengan lingkungan, memaksimalkan seluruh inderanya, dan menumbuhkan kreativitasnya.

Hasil penelitian Sholehah (2020, hlm. 2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dengan berbagai media bahan alam. Diperkuat oleh penelitian Yunitasari (2017, hlm. 66) menunjukkan bahwa APE dari bahan alam dapat berpengaruh dalam pengembangan kreativitas anak.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada PAUD Kasih Ibu dan TK Nurul Kamal di Kecamatan Selupu Rejang bahwa potensi alam yang ada di lingkungan sekolah yang ada di kecamatan ini dapat digunakan dalam pembuatan APE. Serta beberapa sekolah yang ada di kecamatan ini belum sepenuhnya menggunakan bahan yang ada di alam untuk pembuatan APE. Sementara itu hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah banyak sekali bahan alam yang mendukung untuk dijadikan alat permainan yang bernilai edukatif bagi anak TK. Pentingnya memanfaatkan bahan alam ini karena kita akan mengajarkan kepada anak bahwa semua yang ada di alam dapat digunakan untuk belajar. Sebagai guru juga harus menginovasi APE yang ada di sekolah dengan memanfaatkan bahan alam seperti daun kering, ranting, bebatuan, pelepah, dan lainnya.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Lebih lanjut Sugiyono (2018, hlm. 16) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistika. Pendekatan yang digunakan adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2018, hlm. 56).

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD dengan layanan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu sebanyak 15 sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dilaksanakan mulai tanggal 12-20 Mei 2022.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru yang ada di TK Se-Kecamatan Selupu Rejang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling total*, karena populasi kurang dari 100 sehingga semua anggota populasi sebanyak 56 orang dijadikan sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner, untuk mengumpulkan data akan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara memberikan angket atau bertemu secara langsung kepada responden yang akan mengisi angket penelitian, angket penelitian akan diisi langsung oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar di TK Se-Kecamatan Selupu Rejang. Pada penelitian ini kuesioner akan digunakan berupa butir pertanyaan atau pernyataan tentang variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan dua angket, angket pertama yaitu penelitian pemanfaatan bahan alam sebagai APE dan angket yang kedua pemanfaatan bahan alam sebagai APE selama 1 bulan. Penelitian ini difokuskan pada guru dalam memanfaatkan bahan alam sebagai APE yang dapat dilihat dari jenis-jenis bahan alam, syarat APE dan karakteristik APE dengan menggunakan *skala likert* yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak pernah (TP).

Teknik Analisis Data

Penelitian pemanfaatan bahan alam sebagai APE di Kecamatan Selupu Rejang menggunakan teknik analisis statistik menggunakan nilai rata-rata dan persentase dengan rumus:

$$\text{Untuk menghitung nilai rata-rata: } X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai responden

$\sum N$: Jumlah sampel (Aqib dkk, 2008, hlm. 40)

$$\text{Rumus persentase: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang di peroleh dari seluruh item

N : Nilai tertinggi

100% : Bilangan tetap (Aqib dkk, 2008, hlm. 41)

Tabel 1. Kategori Skor Penilaian Angket

Persentase	Kategori Persentase
80% - 100%	Sangat Tinggi
65% - 80%	Tinggi

55% - 65%	Sedang
40% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada masing-masing guru, selanjutnya akan dibahas hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Setelah data terkumpul dari penelitian yang dilaksanakan, hasil pemanfaatan bahan alam sebagai APE dilihat dari jenis-jenis bahan alam, syarat APE, karakteristik APE di TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, pemanfaatan bahan alam sebagai APE di Kecamatan Selupu Rejang adalah sangat rendah (37%) dan (39%), artinya guru-guru di TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu masih sangat rendah terhadap pemanfaatan bahan alam sebagai APE dalam pembelajaran di sekolah.
2. Secara khusus,
 - a. Pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek jenis-jenis bahan alam yaitu sangat rendah (32%), artinya guru belum memanfaatkan jenis-jenis bahan alam yang ada di lingkungan sekolah dalam pembuatan APE. Berdasarkan rumusan masalah apa jenis bahan alam yang dimanfaatkan oleh guru di TK Se-Kecamatan Selupu Rejang dalam proses pembelajaran yaitu guru lebih sering menggunakan daun kering, ranting dan biji-bijian dikarenakan di lingkungan sekitar sekolah mudah untuk mendapatkan beberapa jenis-jenis bahan alam tersebut serta guru juga menjelaskan mengenai beberapa jenis bahan alam yang dimanfaatkan tetapi jarang digunakan yaitu pelepah, kayu, bambu dan batu-batuan/kerikil
 - b. Pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek syarat APE yaitu rendah (47%), artinya guru kurang memahami syarat-syarat dalam pembuatan APE. Sehingga guru harus memahami betapa pentingnya syarat APE yaitu APE aman atau tidak berbahaya bagi anak, sederhana murah dan mudah diperoleh, sesuai dengan minat dan taraf perkembangan anak, awet dan tidak mudah rusak serta mudah pemeliharaannya, berfungsi mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak. Adapun beberapa hal terpenting dalam syarat APE yaitu harus mengandung nilai pendidikan, menarik dilihat dari warna dan bentuk, serta ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak.
 - c. Pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek karakteristik APE yaitu sangat rendah (32%), artinya guru belum memahami hal-hal apa saja yang mendasari karakteristik APE untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Didapatkan hasil bahwa karakteristik APE diperuntukan bagi anak pra usia sekolah (TK), untuk merangsang kreativitas, melatih ketelitian dan ketekunan, dan multifungsi. Bahwasannya guru lebih mengetahui beberapa karakteristik tersebut tetapi ada

beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam pembuatan APE yaitu melatih konsep-konsep dasar dan melatih *problem solving* pada anak usia dini.

- d. Pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek jenis-jenis bahan alam yang digunakan dalam 1 bulan yaitu sangat rendah (39%), artinya guru belum sepenuhnya memanfaatkan serta menggunakan bahan alam dalam pembuatan APE pada proses pembelajaran di sekolah. jenis bahan alam yang sering dimanfaatkan guru yaitu daun kering, batu-batuan/kerikil, kayu, dan ranting. Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran tidak semuanya bisa digunakan pada tema dan sub tema dalam pembelajaran karena harus disesuaikan terlebih dahulu.

Jadi jenis bahan alam yang dominan dimanfaatkan oleh guru di TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yaitu daun kering, ranting dan biji-bijian, serta jenis bahan alam yang jarang digunakan yaitu pelepah, kayu, bambu, ranting dan tanah. Untuk pemanfaatan bahan alam yang sesuai dengan syarat dan karakteristik APE dikatakan belum sesuai dikarenakan masih dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jenis-jenis bahan alam tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan untuk syarat APE dan karakteristik APE guru belum sepenuhnya memahami hal-hal tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bahan alam sebagai APE di kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dapat dideskripsikan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai APE di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek jenis-jenis bahan alam yang ada dilingkungan sekitar sekolah di kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu berada pada kategori sangat rendah. Menurut Hasanah (2017, hlm. 63) menyatakan bahwa bahan alam yang diperoleh dari lingkungan dapat dipergunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak, dengan menggunakan media bahan alam dapat mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Dengan begitu, anak akan dapat bereksplorasi dengan lingkungan, memaksimalkan seluruh inderanya, dan menumbuhkan kreativitasnya. Penggunaan media bahan alam dapat mengajarkan anak belajar secara konkret anak dapat mengenal lingkungannya dengan baik, guru harus memahami penggunaan media bahan alam bisa lebih efektif dan efisien karena media yang diperoleh bersumber dari alam yang mudah didapatkan dilingkungan sekitar dan media bahan alam dikatakan media yang murah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan jenis-jenis bahan alam dalam pembelajaran. Jadi pada kegiatan belajar guru bisa mengenalkan bahan alam yang ada disekitar sekolah dalam pembelajaran guna membangkitkan minat dan motivasi belajar pada anak.

Berdasarkan hasil analisis data, pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek syarat APE yang ada dilingkungan sekitar sekolah di kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu berada pada kategori rendah. Hal tersebut berdasarkan perolehan jawaban dari butir angket yang diisi oleh responden.

Bahwasannya guru kurang memahami dalam merancang atau membuat APE dengan memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan, pendidik perlu memperhatikan segi keamanan dan keselamatan. Menurut Yasbiati dan Gandana (2018, hlm. 9) imajinasi guru dalam menciptakan APE dengan menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekitar anak sangat diperlukan sehingga keterbatasan dana tidak menjadi kendala dalam berkarya cipta. Untuk menghasilkan sebuah produk APE guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan syarat APE agar produk yang dihasilkan oleh guru dapat digunakan dalam pembelajaran, jika guru kurang memahami hal-hal penting pada syarat APE ada baiknya guru mengikuti pelatihan, workshop, dan belajar secara mandiri melalui media sosial.

Berdasarkan hasil analisis data, pemanfaatan bahan alam sebagai APE pada aspek karakteristik APE yang ada dilingkungan sekitar sekolah di kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu berada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut berdasarkan perolehan jawaban dari butir angket yang diisi oleh responden. Pemahaman guru mengenai karakteristik APE masih sangat kurang, sedangkan bagian-bagian dari karakteristik APE merupakan sebuah stimulus untuk melatih kemampuan anak dalam berbagai hal baik dalam perkembangan, kreativitas dan hal lainnya. Sejalan dengan pendapat Sari (dalam Baharun dkk, 2021, hlm. 1392) APE terbukti dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, karena anak akan lebih berkonsentrasi, pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah diterima dan dicerna oleh anak usia dini. Pentingnya memahami karakteristik APE yaitu untuk menyampaikan bahwa produk yang telah di buat dapat dipahami oleh anak baik dari cara menggunakan, makna dalam permainan dan lain-lainnya. Sehingga guru mengetahui bahwasannya APE tersebut mampu meningkatkan kemampuan pada anak. Jadi guru harus memahami bahwa karakteristik APE sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pada anak, dengan guru menggunakan APE dalam pembelajaran anak lebih mudah tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, pemanfaatan bahan alam sebagai APE dalam 1 bulan yang ada dilingkungan sekitar sekolah di kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu berada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut berdasarkan perolehan jawaban dari butir angket yang diisi oleh responden. Menurut Oktari (2017, hlm. 56) penggunaan media bahan alam dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan bahan alam dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Jadi dengan guru mengajak anak belajar menggunakan bahan alam anak akan banyak mendapatkan hal-hal baru dari lingkungannya.

Sebagaimana yang terjadi pada TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, terlihat guru belum banyak memanfaatkan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar sekolah sebagai APE. Berdasarkan jenis-jenis bahan alam guru sering memanfaatkan bahan alam berupa daun kering, ranting dan biji-bijian dikarenakan bahan alam tersebut mudah didapatkan serta mudah digunakan dalam pembelajaran dan tidak berbahaya bagi anak, untuk bahan alam yang kurang dimanfaatkan yaitu pelepah, kayu, bambu, batu dan tanah dikarenakan bahan alam tersebut terlalu besar dan sedikit rumit dalam

pengerjaannya serta harus dapat memilah dengan baik untuk bahan tersebut jika ingin digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan pada syarat dan karakteristik APE guru belum sepenuhnya memahami hal-hal penting dalam pemanfaatan bahan alam sebagai APE, kurangnya pengetahuan guru pada dua aspek tersebut dikarenakan kurangnya ide kreatif guru dalam menciptakan suatu kegiatan dengan menggunakan bahan alam, hal itu disebabkan karena guru beranggapan bahwa menggunakan bahan alam tidak praktis dan banyak kendala yang harus dipertimbangkan. Dan guru lebih memilih menggunakan media instan seperti majalah, lembar kerja anak tanpa menggunakan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai APE di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu sebagai berikut :

1. Jenis bahan alam yang sering dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu daun kering, ranting dan biji-bijian. Beberapa jenis bahan alam yang kurang dimanfaatkan yaitu pelepah, kayu, bambu, batu-batuan dan tanah.
2. Pemanfaatan bahan alam pada syarat APE dikategorikan rendah bahwasannya guru kurang memahami pentingnya syarat APE dalam pemanfaatan bahan alam dan pada karakteristik APE dikategorikan sangat rendah. Jadi pemanfaatan bahan alam tidak sesuai dengan syarat dan karakteristik APE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Dr. Didik Suryadi, M.A., sebagai dosen pembimbing utama dan Bapak Drs. Delrefi D, M.Pd., sebagai dosen pembimbing pendamping, Bapak Wembrayarli, M.Sn., sebagai dosen penguji utama dan Ibu Zahratul Qalbi, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji kedua yang selalu membimbing dan memberikan saran yang membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, dan semua guru-guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang telah memberikan izin serta memberikan dukungan selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Christianna, A. (2013). Pelatihan Perancangan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Bahan Bekas untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Se-Siwalankerto Surabaya. *Journal of Service Learning, Vol 1, No 1*, 7-13.
- Hasan Baharun, Z. A. (2020). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)*, 1382-1395.

- Hasanah, L. (2017). Meningkatkan Kreativitas Dengan Kegiatan Aneka Karya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan PAUD, Vol. 02, No.1*, 62-70.
- Mustika, N., & Suyadi. (2022). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, Issue 3*, 2052-2060.
- Okdiantari, E., & Komalasari, D. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Prisma Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Issue, Vol 8, No 2*, 1-4.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia, Vol 1, No 1*, 49-57.
- Sholehah, Aat Mar'atun. (2020). Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Qurrota'ayun Kedondong Pesawaran. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Yasbiati, G. G. (2018). *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Yuliantina, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Bahasa Awal Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 8, Edisi 1*, 111-118.
- Yunitasari, I. (2017). Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. 1-137.